

## BAB II

### DESKRIPSI TEORI

#### A. Dosen Pembimbing Tahfizh Dan Perannya Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an

##### 1. Pengertian Peran Dosen Pembimbing Tahfizh

Peran adalah “perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat, ciri-ciri individual yang sifatnya khas dan istimewa”.<sup>1</sup> Perangkat tingkah yang dimaksud adalah kegiatan seseorang dengan rasa tanggung jawab dikarenakan telah diberikan amanah untuk mengerjakan sesuatu.

Peran memiliki makna sebagai hal yang merupakan bagian atau mempunyai pimpinan di suatu peristiwa atau hal. Peran mengarahkan pada suatu kewajiban, tugas yang diampu, dan sesuatu yang berkaitan dengan posisi tertentu di dalam suatu komunitas atau kelompok. Terdapat tiga hal yang mencakup pada peranan; *pertama* adalah peranan meliputi suatu norma-norma yang berkorelasi terhadap suatu keadaan atau tempat seseorang di lingkungan masyarakat; *kedua* peranan adalah sebuah konsep terhadap hal apa saja yang wajib dikerjakan oleh individu di lingkungan sekitar; *ketiga* adalah peranan dapat dimaksud sebagai tingkah laku

---

<sup>1</sup>KBBI Online, “Pengertian Peran,” <https://kbbi.web.id/peran>, diakses pada tanggal 13 Juni 2021 pukul 14.42 WIB.

seseorang yang sangat penting di dalam lingkungan sekitar.<sup>2</sup>

Tuntutan dalam suatu peran ialah sebuah tuntutan sosial yang mendorong seseorang agar melaksanakan peranan yang sudah diamanahkan kepada dirinya. Tuntutan sosial bisa berupa sebagai sebuah sanksi sosial dan diberikan jika seseorang tersebut keluar dari perannya. Di suatu hubungan interpersonal, tuntutan halus atau kasar diberikan kepada orang lain supaya dia melakukan peran yang telah diberikan pada dirinya.<sup>3</sup>

Dosen merupakan kata dari bahasa Belanda yaitu *docent*, artinya meramu. Di bahasa Inggris, dosen adalah *lecturer* yang memiliki arti penceramah atau orang yang memberikan materi kuliah. Berdasarkan UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dosen merupakan seorang pendidik profesional dan ilmuwan yang memiliki tugas pokok sebagai seseorang yang membuat transformasi, mengembangkan, mempublikasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dengan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>4</sup>

Menurut Sayuti dalam jurnal Tri Hijriyanti, pembimbing merupakan individu yang yang memiliki sebuah kompetensi atau wewenang dalam melakukan bimbingan dan konseling islami.<sup>5</sup> Sebuah kompetensi yang ada dalam diri seorang pembimbing diharapkan dapat membantu individu yang

---

<sup>2</sup>Tri Hijriyanti, *Op. Cit.*, hlm. 329.

<sup>3</sup>*Ibid.*

<sup>4</sup>Gatut Rubiono, Nurida Finahari, *Op. Cit.*, hlm. 11.

<sup>5</sup>Tri Hijriyanti, *Op. Cit.*, hlm. 329.

mengalami kesulitan, sehingga terdapat jalan keluar dalam menguraikan kesulitannya.

Menurut Athur J. Jones dalam buku Ermis Suryana, “*guidence is the help given by one person to another in making choice and adjustments and in solving problems.*” Pengertiannya adalah “jika tugas pembimbing hanyalah membantu supaya individu yang dibimbing dapat membantu dirinya sendiri, sedangkan keputusan yang terakhir tergantung kepada seseorang yang telah dibimbing.”<sup>6</sup> Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa, pembimbing merupakan individu yang menolong orang lain agar masalah yang terdapat pada diri orang yang dibimbing bisa teratasi, akan tetapi keputusan *final* tergantung dari seseorang yang telah dibimbing.

Tahfizh mempunyai arti menghafal, menghafal memiliki kata pokok yaitu hafal, dalam bahasa arab hafizha-yahfizhu-hifzhan ialah antonim dari lupa, yang secara konsisten ingat dan sedikit lupa.<sup>7</sup> Hafalan yang berkualitas merupakan hafalan yang dapat dilafalkan dimanapun, kapanpun, dan dalam kondisi apapun, atau yang biasa disebut dengan *representative*.

Berdasarkan penjelasan di atas maka, peran dosen pembimbing tahfizh merupakan suatu kegiatan yang harus dilaksanakan oleh dosen dalam membantu mahasiswa dalam proses menghafalkan Al-Qur’an. Kegiatan yang harus dilaksanakan dosen pembimbing tahfizh seperti

---

<sup>6</sup>Ermis Suryana, *Op. Cit.*, hlm. 2.

<sup>7</sup>Tri Hijriyanti, *Op. Cit.*, hlm. 330.

membimbing mahasiswa yang sedang mengalami kesulitan dalam menghafalkan Al-Qur'an, memberi contoh dalam melafalkan hafalan, dan lain sebagainya.

## **2. Peran Dosen Pembimbing Tahfizh Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an**

Dosen mempunyai amanah dalam mengembangkan standar mutu akademik, hal tersebut mempunyai tujuan agar pendidikan di Indonesia unggul di ranah internasional. Dosen juga memiliki sebuah tujuan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, menyongsong ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mengoptimalkan nilai nilai budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia.<sup>8</sup>

Tugas pokok dosen ialah mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu melakukan proses pembelajaran, meneliti suatu hal yang terkait dengan bidang keilmuan, dan mengabdikan kepada masyarakat. Menurut Madjid, terdapat lima peran utama yang harus dimiliki dosen, perannya ialah sebagai pendidik, pengajar, *guider* (pembimbing), pelatih, dan penilai.<sup>9</sup>

Menurut Hadian Anwar, peran seorang pembimbing tahfizh dalam meningkatkan hafalan ada tiga yaitu sebagai *guider* (Orang yang membimbing hafizh / hafizhah), *motivator* (Orang yang memberi motivasi),

---

<sup>8</sup>Iwan Nugroho, *Budaya Akademik Dosen Profesional* (Solo : Era Adicitra Intermedia, 2013), hlm. xi.

<sup>9</sup>Markus Masan Bali, *Op. Cit.*, hlm. 806 .

dan *muwajjih* (Orang yang menerima setoran hafalan).<sup>10</sup> Hal tersebut merupakan peran pembimbing dalam meningkatkan hafalan *hafizh / hafizha*. Berdasarkan peran utama dosen dan peran pembimbing tahfizh, maka dapat diidentifikasi peran dosen pembimbing tahfizh ada lima peranan, yaitu sebagai *guider*, *motivator*, *muwajjih*, pelatih, dan penilai.

Lima peran tersebut akan diuraikan berikut ini :

a. Peran dosen pembimbing tahfizh sebagai *guider*

Hal yang harus dilakukan pembimbing tahfizh dalam peranan sebagai *guider* ialah membantu *hafizh / hafizhah* dalam kesulitan ketika menyetorkan hafalan Al-Qur'annya, memperhatikan *problem* yang terdapat dalam seorang *hafizh / hafizhah* ketika menghafalkan Al-Qur'an, dan setelah itu memberi saran atau masukan kepada seorang *hafizh / hafizhah* untuk mengatasi *problem* dalam menghafalkan Al-Qur'an.<sup>11</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka, kegiatan yang perlu dikerjakan dosen pembimbing tahfizh dalam peranan sebagai *guider* ialah membantu mahasiswa yang sedang dalam kesulitan ketika menghafalkan Al-Qur'an, memperhatikan apa yang menjadi kendala mahasiswa dalam proses menghafalkan Al-Qur'an, dan memberikan solusi beserta saran untuk mahasiswa tersebut dalam meningkatkan

---

<sup>10</sup>Tri Hijriyanti, *Op. Cit.*, hlm. 341.

<sup>11</sup>*Ibid.*

hafalan Al-Qur'annya.

b. Peran dosen pembimbing tahfizh sebagai *motivator*

Hal yang harus dilakukan pembimbing tahfizh dalam peranan sebagai *motivator* adalah melakukan semean, dan memberikan wejang-wejangan kepada seorang *hafizh / hafizhah*.<sup>12</sup> Semean merupakan pemberian contoh dalam menuturkan surah oleh seorang pembimbing tahfizh kepada *hafizh / hafizhah*, sedangkan wejang wejangan merupakan pemberian nasihat agar *hafizh / hafizhah* termotivasi dalam meningkatkan hafalan.

Berdasarkan paparan di atas maka, hal yang harus dilakukan dosen pembimbing tahfizh dalam peranan sebagai *motivator* adalah memberi nasihat – nasihat dan wejang-wejangan kepada mahasiswa agar mahasiswa tersebut lebih termotivasi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'annya, dan memberikan contoh dalam menuturkan surah yang ingin dihafalkan oleh mahasiswa.

c. Peran dosen pembimbing tahfizh sebagai *muwajjih*

Hal yang harus dilakukan pembimbing tahfizh dalam peranan sebagai *muwajjih* ialah menetapkan waktu khusus dalam melakukan kegiatan setoran, baik itu setoran tambahan baru atau setoran *mu'rajaah*, mengimplementasikan kedisiplinan waktu dalam kegiatan

---

<sup>12</sup>*Ibid.*

setoran, dan yang terakhir mentashihkan hafalan Al-Qur'annya.<sup>13</sup>

Oleh karena itu maka, hal yang harus dilakukan dosen pembimbing tahfizh dalam peranan sebagai *muwajjih* adalah menentukan waktu dan tempat untuk mahasiswa dalam menyetorkan hafalannya, mengingat sekarang dalam keadaan pandemi maka seorang dosen dapat mengimplementasikan setoran daring melalui aplikasi atau dengan pertemuan langsung akan tetapi tetap melakukan protokol kesehatan yang baik dan benar.

d. Peran dosen pembimbing tahfizh sebagai pelatih

Pelatih merupakan salah satu peran seorang dosen. Dalam kegiatan melatih mahasiswa, dosen sebagai orang yang menstimulasikan mahasiswa agar dapat mengoptimalkan fungsi otak kanan dan otak kiri. Tujuan dosen dalam melatih mahasiswa adalah untuk memperoleh suatu *feedback*, agar dapat mengetahui hasil yang telah dicapai oleh mahasiswa.<sup>14</sup>

Berdasarkan paparan di atas maka, hal yang harus dilaksanakan oleh dosen pembimbing tahfizh dalam peranan sebagai pelatih adalah meminta mahasiswa untuk mengulangi hafalan yang telah dihafalkannya. Hal tersebut bertujuan agar mahasiswa dapat menjaga hafalannya, sehingga hafalan yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut

---

<sup>13</sup>*Ibid.*

<sup>14</sup>Markus Masan Bali, *Op. Cit.*, hlm. 808.

tergolong dalam hafalan yang *representative*.

e. Peran dosen pembimbing tahfizh sebagai penilai

Tujuan utama pada tahapan penilaian adalah untuk memahami seberapa jauh target pembelajaran yang telah dicapai. Kegiatan penilaian disusun dengan komprehensif dan terstruktur. Hal tersebut bertujuan agar dapat menyajikan suatu gambaran mengenai hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.<sup>15</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka, hal yang harus dilakukan oleh dosen pembimbing tahfizh dalam peranan sebagai penilai adalah memberikan nilai terhadap surah-surah yang dihafalkan oleh mahasiswa pada lembaran jurnal harian. Pemberian nilai kepada mahasiswa berdasarkan aspek-aspek hafalan Al-Quran, yaitu tajwid, makhrjul huruf, dan kelancaran. Setelah itu dosen mengakumulasikan nilai-nilai mahasiswa yang telah didapat menjadi satu nilai rata-rata, nilai tersebut diperlukan untuk mengikuti ujian tahfizh.

### **3. Persyaratan Dosen Pembimbing Tahfizh**

Syarat merupakan semua hal yang diperlukan atau yang harus dimiliki. Sedangkan persyaratan adalah segala sesuatu yang menjadi sebuah syarat.<sup>16</sup> Syarat merupakan unsur yang harus terdapat dalam sebuah kegiatan. Jikalau syarat tidak terpenuhi, maka tidaklah sah perbuatan atau aktivitas individu

---

<sup>15</sup>*Ibid.*

<sup>16</sup>KBBI Online, "Pengertian Syarat," <https://kbbi.web.id/syarat>, diakses pada tanggal 21 Juli 2021 pukul 09.16 WIB.

tersebut.<sup>17</sup>

Berdasarkan paparan di atas maka, persyaratan dosen pembimbing tahfizh merupakan segala sesuatu yang harus dimiliki oleh seorang dosen pembimbing tahfizh guna membimbing mahasiswa dalam proses hafalannya agar mahasiswa tersebut memiliki kualitas hafalan yang baik.

Syarat – syarat menjadi dosen pembimbing tahfizh laboratorium keagamaan<sup>18</sup> :

- a. Berkenan untuk menjadi seorang pembimbing dalam program tahfizh.
- b. Menjabat selaku dosen tetap di lingkungan FITK UIN Raden Fatah Palembang.
- c. Mempunyai hafalan Al-Qur'an paling sedikit satu juz.
- d. Mempunyai kepandaian yang bagus dalam menghafalkan Al-Qur'an yang berdasarkan kaidah tajwid.
- e. Mempunyai *background* pendidikan yang sesuai dengan tiap-tiap jurusan.

#### **4. Tugas Dosen Pembimbing Tahfizh**

Tugas merupakan pekerjaan yang harus dilakukan, tugas juga membuat seseorang bertanggung jawab terhadap mandat yang telah

---

<sup>17</sup>Siti Mujiatun, "Jual Beli Dalam Perspektif Islam: Salam Dan Istisna," *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* 13, no. 2, (2013), hlm. 205.

<sup>18</sup>Tim Laboratorium Keagamaan, *Op. Cit*, hlm. 6.

diberikan.<sup>19</sup> Oleh karena itu, tugas seorang dosen pembimbing tahfizh ialah segala sesuatu yang wajib dilakukan untuk membimbing mahasiswa dalam proses hafalannya. Adapun terdapat tiga tugas yang diberikan kepada dosen pembimbing tahfizh dalam membimbing mahasiswa.

Tugas – tugas dosen pembimbing tahfizh<sup>20</sup> :

- a. Memandu kegiatan program tahfizh sejak awal dimuali sampai akhir
- b. Berkolaborasi dengan pihak laboratorium keagamaan guna meninjau dan membuat ulasan program tahfizh agar lebih berkembang.
- c. Membantu semua kendala yang terdapat pada mahasiswa dalam kegiatan program tahfizh.

## **5. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Kegiatan Program Tahfizh**

Dalam kegiatan program tahfizh Laboratorium Keagamaan, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut dapat menjadi faktor pendukung dan dapat juga menjadi faktor penghambat dalam kegiatan program tahfizh.

Menurut Surya di dalam buku Supiyadi, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dalam kegiatan mengajar-belajar; *pertama* yaitu karakteristik siswa; *kedua* yaitu karakteristik guru; *ketiga* yaitu interaksi dan metode; *keempat* yaitu karakteristik kelompok; *kelima* yaitu fasilitas fisik;

---

<sup>19</sup>KBBI Online, “Pengertian Tugas”, <https://kbbi.web.id/tugas>, diakses pada tanggal 21 Juli 2021 pukul 20.42 WIB.

<sup>20</sup>Tim Laboratorium Keagamaan, *Op. Cit.*, hlm. 6.

*keenam* yaitu mata pelajaran; *ketujuh* yaitu lingkungan sekitar.<sup>21</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka, terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam kegiatan program tahfiz; *pertama* yaitu karakteristik mahasiswa; *kedua* yaitu karakteristik dosen pembimbing tahfiz; *ketiga* yaitu interaksi dan metode antara mahasiswa dengan dosen pembimbing tahfiz; *keempat* yaitu fasilitas; *kelima* yaitu lingkungan sekitar.

Faktor-faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Karakteristik mahasiswa

Menurut Surya, karakteristik siswa dapat menjadi faktor yang mempengaruhi dalam proses mengajar-belajar. Karakteristik siswa yang dapat mempengaruhi; *pertama* yaitu kematangan mental serta tingkat intelektual siswa; *kedua* yaitu keadaan jasmani siswa serta ranah karsa siswa yang meliputi kekuatan, kecepatan, serta koordinasi antar anggota tubuh; *ketiga* yaitu ranah rasa siswa seperti tingkat minat belajar, motivasi belajar, dan lain sebagainya; *keempat* yaitu kondisi rumah dan status sosial ekonomi keluarga; *kelima* yaitu usia siswa yang mempunyai korelasi dengan tingkat kematangan dan perkembangan psikofisik; *keenam* yaitu jenis kelamin siswa yang mempunyai kaitan dengan minat belajar, seperti siswa laki-laki lebih cenderung terhadap sains dan teknologi, dan siswa perempuan lebih cenderung ke ilmu-ilmu sosial.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Supiyadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya : PaRama Ilmu, 2019), hlm. 67.

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm. 68.

Berdasarkan paparan di atas maka, karakteristik mahasiswa dapat mempengaruhi dalam kegiatan program tahfizh, karakteristik mahasiswa yang dapat mempengaruhi dalam kegiatan program tahfizh; *pertama* yaitu kematangan mental serta tingkat intelektual mahasiswa dalam menghafalkan Al-Qur'an; *kedua* yaitu ranah karsa mahasiswa, seperti keadaan jasmani mahasiswa; *ketiga* yaitu ranah rasa mahasiswa, seperti tingkat minat dan motivasi dalam menghafalkan Al-Qur'an; *keempat* yaitu kondisi rumah dan status sosial ekonomi keluarga mahasiswa.

b. Karakteristik dosen pembimbing tahfizh

Menurut Surya, karakteristik guru dapat menjadi faktor yang mempengaruhi dalam proses mengajar-belajar. Karakteristik guru yang mempengaruhi; *pertama* yaitu tingkat intelektualitas guru; *kedua* yaitu kecakapan ranah karsa guru, seperti tingkat kefasihan berbicara, keterampilan dalam hal meragakan sesuatu, dan lain sebagainya; *ketiga* yaitu karakteristik ranah rasa guru, seperti minat dalam mengajar, keadaan emosi, dan sikap terhadap siswa; *keempat* yaitu usia guru yang berhubungan dengan tugas yang diemban; *kelima* yaitu jenis kelamin guru yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diampu.<sup>23</sup>

Berdasarkan paparan di atas maka, karakteristik dosen pembimbing tahfizh dapat mempengaruhi dalam kegiatan program tahfizh, karakteristik dosen pembimbing tahfizh yang mempengaruhi;

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, hlm. 69.

*pertama* yaitu tingkat intelektualitas dosen pembimbing tahfizh dalam menghafalkan Al-Qur'an; *kedua* yaitu kecakapan ranah karsa dosen pembimbing tahfizh, seperti keterampilan dalam membacakan Al-Qur'an yang baik dan benar kepada mahasiswa; *ketiga* yaitu karakteristik ranah rasa dosen pembimbing tahfizh, seperti minat, keadaan emosi, dan sikap terhadap mahasiswa; *keempat* yaitu usia dosen pembimbing tahfizh serta waktu yang dimiliki oleh dosen pembimbing tahfizh.

- c. Interaksi dan metode antara mahasiswa dengan dosen pembimbing tahfizh

Menurut Surya, dalam proses mengajar-belajar terdapat interaksi antara guru dan siswa, hal tersebut dapat menimbulkan perubahan perilaku siswa baik dalam segi cipta, rasa, dan karsa, sehingga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi dalam proses mengajar-belajar. Selain interaksi, metode yang digunakan guru dapat juga menjadi faktor yang mempengaruhi dalam proses mengajar-belajar.<sup>24</sup>

Berdasarkan paparan di atas maka, dalam kegiatan program tahfizh terdapat interaksi antara dosen pembimbing tahfizh dan mahasiswa, hal tersebut dapat menimbulkan perubahan perilaku mahasiswa baik dalam segi cipta, rasa, dan karsa, sehingga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan program tahfizh. Selain interaksi, metode

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm. 70.

dalam menghafalkan Al-Qur'an dapat menjadi faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan program tahfizh.

d. Fasilitas

Menurut Surya, fasilitas fisik dapat menjadi faktor yang mempengaruhi dalam proses mengajar-belajar. Terdapat dua jenis fasilitas fisik, yaitu fasilitas fisik di sekolah, dan fasilitas fisik di rumah. Fasilitas fisik yang terdapat di sekolah yaitu kondisi ruangan kelas, bangku, papan tulis, laboratorium, perpustakaan dan lain sebagainya. Sedangkan fasilitas fisik di rumah yaitu ruangan belajar, meja belajar, lampu, buku, alat tulis, dan lain sebagainya.<sup>25</sup>

Berdasarkan paparan di atas maka, fasilitas dapat menjadi faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan program tahfizh. Terdapat dua jenis fasilitas, yaitu fasilitas di lingkungan Laboratorium Keagamaan, dan fasilitas di lingkungan rumah. Fasilitas yang terdapat di lingkungan Laboratorium Keagamaan yaitu kondisi Laboratorium Keagamaan, pedoman tahfizh, SOP tahfizh, serta sarana dan prasarana. Sedangkan fasilitas di lingkungan rumah yaitu ruangan, meja, lampu, Al-Qur'an, dan lain sebagainya.

e. Lingkungan sekitar

Menurut Surya, lingkungan sekitar dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dalam proses mengajar-belajar. Terdapat dua jenis

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm. 71.

lingkungan sekitar, yaitu lingkungan sekitar sekolah, dan lingkungan sekitar rumah. Faktor lingkungan sekitar dapat memperlancar kegiatan mengajar-belajar jika lingkungan sekitar tersebut dalam kondisi yang baik, tetapi jikalau lingkungan sekitarnya buruk, maka hal tersebut dapat menjadi faktor penghambat dalam proses mengajar-belajar.<sup>26</sup>

Berdasarkan paparan di atas maka, lingkungan sekitar dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan program tahfizh. Terdapat dua jenis lingkungan sekitar, yaitu lingkungan sekitar kampus, dan lingkungan sekitar rumah. Faktor lingkungan sekitar dapat memperlancar kegiatan program tahfizh, jika lingkungan sekitar tersebut dalam kondisi yang baik, tetapi jikalau lingkungan sekitarnya buruk, maka hal tersebut dapat menjadi faktor penghambat dalam kegiatan program tahfizh.

## **B. Hafalan Al-Qur'an**

### **1. Pengertian Hafalan Al-Qur'an**

*Al hifzh* ( hafalan) secara etimologi ialah antonim dari lupa, yang bermaksud selalu ingat dan sedikit lupa. Penghafal ialah seseorang yang melakukan hafalan secara cermat dan tergolong sebagai umat yang menghafal.<sup>27</sup> Jikalau hafalan tidak dijaga, maka hafalan yang telah dilakukan akan berangsur-angsur menghilang dari ingatan, maka hal yang

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, hlm. 72.

<sup>27</sup>*Ibid.*

harus dilakukan ialah *mu'rajaah*.

Al-Qur'an ialah suatu firman Allah SWT yang diwahyukan untuk baginda besar Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sesuai dengan redaksi yang Allah SWT berikan, diterima oleh umat Muslim secara bertahap, dan dijadikan sebagai petunjuk dalam segala aspek-aspek kehidupan.<sup>28</sup> Seluruh aspek kehidupan yang dimaksud ialah mencakup dalam bidang ilmu keagamaan dan ilmu pengetahuan umum yang bermanfaat dalam kehidupan umat manusia.

Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa, hafalan Al-Qur'an ialah ingatan seseorang mengenai firman Allah SWT yang merupakan pedoman hidup di seluruh rangkaian aktivitas sehari-hari, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW diperantarai oleh malaikat Jibril.

## **2. Aspek-Aspek Hafalan Al-Qur'an**

Dalam aspek penilaian tahfizh laboratorium keagamaan yang terdapat di surat keterangan lulus ujian tahfizh mahasiswa, terdapat tiga aspek penilaian yaitu tajwid, makhrajul huruf, dan kelancaran.<sup>29</sup> Menurut Ahsin W Al-Hafidz, hafalan Al-Qur'an bisa tergolong baik jikalau bacaanya berdasarkan dengan tajwid, fasih, bacaannya lancar, dan target dalam menghafal bisa terselesaikan dengan tepat waktu. Langkah agar memperoleh hasil tersebut, penghafal harus mempertahankan hafalan Al-

---

<sup>28</sup>Tri Hijriyanti, *Op. Cit.*, hlm. 326.

<sup>29</sup>Dokumentasi, Surat Keterangan Lulus Ujian Tahfizh, 2020.

Qur'annya, supaya orang yang menghafalkan Al-Qur'an dapat tergolong sebagai hafizh Qur'an yang *representative*.<sup>30</sup>

Hafizh Qur'an yang *representative* maksudnya adalah penghafal Al-Qur'an yang siap atas hafalannya untuk diimplementasikan dimana dan kapan saja. Maka dari itu dapat disimpulkan jika aspek yang telah disebutkan di atas baik dan benar maka semakin baik juga hafalan Al-Qur'an yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut.

a. Tajwid

Tajwid menurut bahasa merupakan *tahsin*, ialah membenarkan atau membetulkan suatu bacaan dengan baik. Sedangkan tajwid dalam istilah ialah suatu bidang keilmuan yang mempelajari tentang bagaimana melafalkan huruf-huruf yang ada di dalam Al-Qur'an dengan tebal dan tipisnya, panjang atau pendek dalam melafalkan huruf, sifat-sifat huruf, dan tentang hukum untuk melafalkan huruf hijaiyah jikalau berhadapan dengan huruf yang lain maka membuat sebuah bacaan yang benar.<sup>31</sup>

Berdasarkan paparan di atas maka, seseorang yang ingin memiliki sebuah hafalan Al-Qur'an yang baik maka harus memiliki ilmu tajwid yang bagus juga, dikarenakan salah satu indikator dalam kualitas hafalan Al-Qur'an diantaranya adalah tajwid. Tajwid yang baik adalah pelafalan huruf yang sesuai tebal tipisnya, tidak keliru dalam panjang dan pendek,

---

<sup>30</sup>Rosida Alifa Hani, *Op. Cit.*, hlm. 33.

<sup>31</sup>Baldi Anggara, *Buku Pedoman Baca Tulis Al-Qur'an* (Palembang : Noer Fikri Offset, 2019), hlm. 1.

dan mengetahui sifat-sifat huruf serta hukum huruf jikalau berhadapan dengan huruf yang lainnya.

b. Makhrajul Huruf

Menurut bahasa, *makhraj* ialah tempat keluar. Jikalau menurut istilah, *makhraj* ialah sebuah nama tempat yang terdapat padanya huruf dilafalkan atau diucapkan.<sup>32</sup> Terdapat khilafiyah yang terjadi diantara ulama tentang jumlah jenis *makhraj* huruf. Imam Syibawaih dan Asy-Syathibi mengutarakan pendapatnya jikalau *makhraj* huruf berjumlah sebanyak 16 *makhraj*, sedangkan pandangan Imam al-Fara' *makhraj* huruf berjumlah 14 *makhraj*.

Pandangan mengenai *makhraj* huruf yang termahsyur mengatakan jikalau *makhraj* huruf berjumlah sebanyak 17 *makhraj*. Menurut Imam Khalil bin Ahmad bahwasanya pendapat ini merupakan pendapat yang paling banyak dipakai oleh para qari' seperti Ibnul Jazari, dan para hali nahwu.<sup>33</sup> Setelah itu, tujuh belas *makhraj* tersebut digolongkan menjadi lima bagian. Lima bagian tersebut ialah posisi *makhraj* di masing-masing huruf.

1) *Al-Jauf*

*Al-Jauf* merupakan cara melafalkan huruf hijaiyah dari rongga mulut. Untuk huruf-hurufnya adalah huruf mad yang dikeluarkan

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, hlm. 11.

<sup>33</sup>*Ibid.*, hlm. 13.

melalui rongga mulut. Adapun hurufnya adalah ا, و, ي. (Alif Mad, Wau Mad, Ya Mad)

2) *Al-Halq*

*Al-Halq* adalah sebuah *makhraj* yang berada di tenggorokan. *Al-Halq* dibagi menjadi tiga bagian, tiga bagiannya adalah di permulaan tenggorokan yaitu huruf ا, dan هـ. Untuk tengah tenggorokan yaitu huruf ع dan ح. Untuk penghujung tenggorokan yaitu huruf غ dan خ.

3) *Al-Lisan*

*Al-Lisan* adalah sebuah cara melafalkan huruf hijaiyah melalui lidah. Terdapat 18 huruf hijaiyah yang terdapat dalam *makhraj* ini. Contoh hurufnya adalah ط, ت, dan د.

4) *Asy-Syafatain*

*Asy-Syafatain* adalah cara melafalkan huruf hijaiyah yang berada di dua bibir. Contoh hurufnya adalah ب, و, dan م.

5) *Al-Khaisyum*

*Al-Khaisyum* merupakan sebuah *makhraj* yang berada di pangkal hidung. Oleh karena itu terdapat huruf yang dibaca secara dengung. Contohnya ialah ketika nun mati ketemu qa.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup>*Ibid.*, hlm. 13-15.

c. Kelancaran

Lancar adalah suatu keadaan yang tidak tersangkut-sangkut, tidak terputus, tidak tersendat, atau fasih.<sup>35</sup> Kelancaran hafalan Al-Qur'an mahasiswa merupakan suatu keadaan hafalan yang tidak tersendat-sendat, tidak terputus-putus, dan fasih. Sehingga mahasiswa tersebut dapat menghafal Al-Qur'an secara *representative*.

**3. Metode-Metode Menghafal Al-Qur'an**

Untuk menghafal Al-Quran terdapat berbagai macam metode diantaranya adalah metode wahdah, metode kitabah, metode sima'i, metode jama', dan metode tikrar yang akan diuraikan berikut ini :

- a. Metode wahdah, metode ini ialah sebuah cara menghafal satu persatu atau secara bertahap terhadap ayat-ayat yang akan dihafalkan. Agar mendapatkan hafalan awal, ayat yang akan dihafalkan dibaca sejumlah sepuluh kali, lima belas kali atau lebih dan akhirnya dapat merangkai pola dalam pikirannya.<sup>36</sup>
- b. Metode kitabah, metode ini ialah sebuah cara menghafalkan Al-Qur'an dengan menulis ayat-ayat yang ingin dihafalkan di selembar kertas yang sudah dipersiapkan. Lalu ayat-ayat yang sudah ditulis tersebut dibaca hingga benar dan lancar, lalu dihafalkan.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup>KBBI Online, "Pengertian Lancar," <https://kbbi.web.id/lancar>, diakses pada tanggal 22 Juli 2021 pukul 10.32 WIB.

<sup>36</sup>Tri Hijriyanti, *Op. Cit.*, hlm. 331.

<sup>37</sup>*Ibid.*

- c. Metode sima'i, metode ini merupakan cara menghafalkan Al-Qur'an dengan mendengarkan bacaan-bacaan ayat yang akan dihafal. Metode ini amat berguna untuk penghafal yang memiliki kemampuan ingatan yang ekstra, seperti penghafal dengan penyandang tunanetra, atau anak kecil yang belum tahu dan mengerti baca tulis al-Qur'an.
- d. Metode jama', metode ini merupakan cara menghafalkan Al-Qur'an yang dilaksanakan dengan bersama-sama atau kolektif, yaitu ayat-ayat yang akan dihafal dibaca secara bersama-sama, dan dipandu langsung oleh pembimbing.<sup>38</sup>
- e. Metode tiktir, metode ini ialah cara menghafalkan Al-Qur'an dengan membaca secara terus-menerus sampai surat yang ingin dihafalkan mudah untuk dilafalkan, setelah itu surat tersebut baru dihafalkan.<sup>39</sup>

#### **4. Langkah – Langkah Untuk Mempermudah Dalam Menghafalkan Al-Qur'an**

Hal yang harus dipahami, jikalau Allah SWT tidak memberi kemudahan jalan dalam menghafalkan Al-Qur'an, niscaya tidak ada satu hati orang yang dapat memelihara hafalan Al-Qur'an yang dimilikinya. Kalau Allah SWT tidak menganugerahkan hati yang kuat kepada umat muslim, niscaya hati yang dimilikinya akan pecah ketika mendengarkan Al-Qur'an untuk pertama kalinya. Allah SWT memberikan nikmat berupa hati

---

<sup>38</sup>*Ibid.*

<sup>39</sup>Fatimah Rahma dkk, "Metode Tahfidzul Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Miftahul Jannah Kota Medan," *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 4, no. 1 (2019), hlm. 15.

yang kuat kepada umat muslim sehingga umat muslim dapat mendengarkan dan menghafalkan Al-Qur'an.<sup>40</sup>

Langkah – langkah untuk mempermudah dalam menghafalkan Al-Qur'an adalah sebagai berikut<sup>41</sup> :

- a. Mempunyai niat yang tulus, niat hanya karena Allah SWT.
- b. Meminta bantuan kepada pembimbing tahfizh untuk menyimak dan mengoreksi hafalan.
- c. Jangan menghafal melewati batas kemampuan dalam satu hari.
- d. Selalu mengulang surat yang telah dihafalkan.
- e. Membuat daftar darusan setiap harinya.
- f. Mengkorelasikan darusan kemarin dengan darusan hari ini.
- g. Rutin menyetorkan surah yang telah dihafalkan kepada guru.
- h. Tidak menggabungkan hafalan Al-Qur'an dengan hafalan yang lain
- i. Harus teliti terhadap ayat-ayat yang mempunyai kesamaan dalam melafalkannya.
- j. Memakan asupan yang bisa membantu dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. Seperti madu, kurma, dan air zam-zam.

## **5. Manfaat Menghafal Al-Qur'an**

Terdapat begitu banyak manfaat dalam menghafalkan Al-Qur'an, adapun manfaat menghafalkan Al-Qur'an menurut Al-Kahil dalam jurnal

---

<sup>40</sup>Ibrahim bin Ubdu Al-Hassaniy, *Rihlah Tahfizh* (Kudus : Lirboyo Press, 2018), hlm. 53.

<sup>41</sup>*Ibid*, hlm 55-59.

Marliza Oktapiani adalah sebagai berikut<sup>42</sup> :

- a. Al-Qur'an merupakan firman-firman Allah SWT, maka dari itu jikalau seseorang menghafalkannya maka akan mendapatkan pahala yang luar biasa dan ribuan keberkahan.
- b. Dalam Al-Qur'an terdapat ilmu dunia dan akhirat, oleh karenanya jikalau seseorang menghafalkan Al-Qur'an maka akan banyak ilmu yang akan didapatkan.
- c. Al-Qur'an adalah sumber kesembuhan untuk penyakit jiwa.
- d. Waktu yang dimiliki seseorang akan sangat bermanfaat dan tidak terbuang jikalau menghafalkan Al-Qur'an.

Terdapat suatu hadits tentang manfaat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Haditsnya adalah sebagai berikut :

الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ أَقْرَأُوا

*Artinya : "Rajinlah membaca al-Quran, karena dia akan menjadi syafaat bagi penghafalnya di hari kiamat." (HR. Muslim 1910).<sup>43</sup>*

---

<sup>42</sup>Marliza Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an," *Tadzhib Al-Akhlak PAI UIA JKT* 1, no. 5 (2020), hlm. 99.

<sup>43</sup>Griya Al-Qur'an, "Inilah Dalil dan Keutamaan Membaca Al-Qur'an," <https://griyaalquran.id/inilah-dalil-keutamaan-membaca-dan-menghafal-al-quran/> diakses pada tanggal 4 Agustus 2021 Pukul 13.20 WIB.

## C. Program Tahfizh Laboratorium Keagamaan

### 1. Pengertian Program Tahfizh Laboratorium Keagamaan

Program ialah suatu rancangan yang berkaitan dengan asas beserta usaha yang ingin dilaksanakan.<sup>44</sup> Dalam suatu kegiatan jikalau tidak terdapat program, maka tidak terdapat kejelasan *input* maupun *output* yang akan dicapai. Program juga merupakan usaha yang terstruktur dan sistematis, agar kegiatan terdapat hasil yang akan diperoleh.

Tahfizh mempunyai arti menghafal, menghafal memiliki kata pokok yaitu hafal, dalam bahasa arab hafizha-yahfizhu-hifzhan ialah antonim dari lupa, yang secara konsisten ingat dan sedikit lupa.<sup>45</sup> Dalam proses menghafal, diperlukan ketekunan, kesabaran, dan ketelitian, agar hafalan yang didapat dapat diimplementasikan kapanpun dan dimanapun.

Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Umum di dalam jurnal Achmad Dudin, laboratorium merupakan suatu tempat untuk mengerjakan sebuah percobaan dan penyelidikan. Tempat ini bisa seperti ruangan yang tertutup, kamar, atau ruangan yang terbuka, contohnya kebun. Pada pengertian sempit laboratorium adalah ruangan tertutup sebagai wadah untuk mengerjakan sebuah percobaan dan penyelidikan.

Keagamaan adalah sesuatu yang berkaitan dengan agama. Agama merupakan suatu ajaran atau tatanan yang menyusun dalam bidang

---

<sup>44</sup>KBBI Online, "Pengertian Program," <https://kbbi.web.id/program>, diakses pada tanggal 23 Juni 2021 pukul 08.52 WIB.

<sup>45</sup>Tri Hijriyanti, *Op. Cit.*, hlm. 330.

keimanan dan peribadatan terhadap Tuhan yang Maha Esa, dan tata cara tentang bergaul antar sesama manusia dan lingkungan sekitarnya.<sup>46</sup>

Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan jika, program tahfizh Laboratorium Kegamaan ialah suatu program atau rancangan untuk menghafalkan Al-Qur'an melalui sebuah wadah yang bersifat keagamaan.

Terdapat *input* dan *output* dari program tahfizh ini sendiri terhadap mahasiswa. *Input* dari program tahfizh ini adalah pembelajaran dan refleksi untuk menguatkan pemahaman seorang mahasiswa mengenai Al-Qur'an, dan melakukan proses hafalan Al-Qur'an pada waktu yang telah ditetapkan oleh dosen pembimbing tahfizh.<sup>47</sup>

*Output* dari program tahfizh adalah memperoleh suatu pemahaman, penghayatan, dan pengalaman untuk menghafalkan Al-Qur'an yang berdasarkan ilmu tajwid. Memperoleh suatu pengalaman dan penghayatan sepanjang proses pengamatan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Mendapatkan suatu pengalaman dan keterampilan dalam menghafalkan Al-Qur'an.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup>KBBI Online, "Pengertian Keagamaan," <https://kbbi.web.id/agama>, diakses pada tanggal 23 Juni 2021 Pukul 09.09 WIB.

<sup>47</sup>Tim Laboratorium Keagamaan, *Op. Cit.*, hlm. 6.

<sup>48</sup>*Ibid.*, hlm. 5.

## 2. Manfaat Program Tahfizh Laboratorium Keagamaan

Terdapat dua manfaat dalam program tahfizh, yaitu manfaat untuk mahasiswa, dan manfaat untuk FITK UIN Raden Fatah Palembang.<sup>49</sup>

- a. Manfaat untuk mahasiswa :
  - 1) Memperoleh suatu pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ketika proses menghafalkan Al-Qur'an yang berdasarkan ilmu tajwid.
  - 2) Memperoleh suatu pengalaman, dan penghayatan dalam pengamatan ketika menghafalkan Al-Quran.
  - 3) Mendapatkan suatu pengalaman dan keterampilan dalam proses menghafalkan Al-Qur'an.
- b. Manfaat untuk FITK UIN Raden Fatah Palembang :
  - 1) Memperoleh masukan yang bermanfaat dalam mengoptimalkan kurikulum yang berdasarkan dengan keperluan ketenagakerjaan.
  - 2) Memperoleh suatu *feedback* yang berhubungan dengan kompetensi akademik mahasiswa FITK UIN Raden Fatah Palembang.
  - 3) Menjalin sebuah kolaborasi guna mengoptimalkan keterkaitan dan kesetaraan diantara substansi akademik dengan pengetahuan keterampilan SDM yang diperlukan untuk mengembangkan pendidikan masyarakat.

---

<sup>49</sup>*Ibid.*, hlm. 6.

Berdasarkan paparan di atas, program tahfiz memiliki dua manfaat, yaitu manfaat untuk mahasiswa dan manfaat untuk FITK UIN Raden Fatah Palembang. Manfaat program tahfiz untuk mahasiswa secara *general* ialah mendapatkan suatu pemahaman, penghayatan, dan pengalaman dalam menghafalkan Al-Qur'an. Kegiatan menghafal Al-Qur'an dalam program tahfiz mahasiswa tidak hanya pada bidang akademis saja, akan tetapi bermanfaat untuk dunia akhirat, dan dapat diimplementasikan di lingkungan sekitar. Sementara itu, manfaat untuk FITK UIN Raden Fatah secara umum ialah mendapatkan keuntungan dalam penyempurnaan kurikulum dan menghasilkan sarjana yang dibutuhkan dalam bidang ketenagakerjaan.

### **3. Bentuk Pelaksanaan Program Tahfiz Laboratorium Keagamaan**

Program tahfiz FITK UIN Raden Fatah Palembang dilakukan dalam jangka waktu dua semester di Laboratorium Keagamaan, kegiatan tersebut dilakukan sesuai dengan kebutuhan prodi masing-masing.<sup>50</sup>Bentuk pelaksanaan program tahfiz ini sendiri dilakukan dalam waktu satu tahun atau dua semester yang berdasarkan dengan tuntutan dari program studi masing-masing.

### **4. Tujuan Program Tahfiz Laboratorium Keagamaan**

Program tahfiz bermaksud untuk menumbuhkan jati diri sebagai pengajar serta pendidik yang berkompeten sesuai dengan jurusan masing-masing dan mengukuhkan *skill* menghafal Al-Qur'an untuk

---

<sup>50</sup>*Ibid.*, hlm. 6.

mengimplementasikannya dalam kegiatan belajar-mengajar dan mempraktikkan dalam kegiatan masyarakat.<sup>51</sup> Oleh karena itu tujuan dari program tahfizh ini sendiri ialah untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik yang berkompeten dalam keahlian masing-masing dan memiliki keterampilan dalam menghafal Al-Qur'an untuk dipraktikkan dalam proses belajar-mengajar dan di lingkungan masyarakat.

---

<sup>51</sup>*Ibid.*, hlm. 6.